

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model *PBL*, *NHT* dan *Make A Match* di Kelas V Sekolah Dasar

Raudatul Madina¹, Wahdah Refia Rafianti², Aslamiah³, Noorhapizah⁴

Universitas Lambung Mangkurat

Email: raudatulmadina123@gmail.com¹, wahdah.rafianti@ulm.ac.id², aslamiah@ulm.ac.id³,
noorhapizah@ulm.ac.id⁴

Submitted Received 12 Oktober. First Received 20 Oktober 2024. Accepted 20 November 2024
First Available Online 07 December 2024. Publication Date 07 December 2024

Abstract

The problem of this research is low motivation and students' critical thinking has an impact on low learning outcomes. This is because education still only uses one method, is boring, does not apply scientific process skills, and does not contain many activities that require critical thinking from students. Efforts were made to overcome this problem by combining the PBL, NHT and Make A Match models. This research aims to increase motivation, critical thinking skills and student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (PTK) over 4 meetings. 33 fifth grade students at SDN Basirih 1 Banjarmasin were used as research subjects. Quantitative data on student learning outcomes was obtained through group and individual written tests. Data on students' motivation and critical thinking abilities were collected qualitatively. This research data analysis uses a cross tabulation approach and analytical descriptions displayed through tables, graphs and percentage interpretation. Research results show that. Student learning motivation obtained a percentage of 42%, increasing to 94%. Students' critical thinking skills gained a percentage of 33%, increasing to 88%. Completeness of learning outcomes obtained a percentage of 49%, increasing to 97%. Based on the results of this research, it can be concluded that using a combination of PBL, NHT and Make A Match models can increase motivation, critical thinking skills and student learning outcomes.

Keywords: Motivation, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, PBL, NHT, Make A Match,

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya motivasi, dan berpikir kritis siswa berdampak pada rendahnya hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan masih hanya menggunakan satu metode, membosankan, tidak menerapkan keterampilan proses ilmiah, dan tidak memuat banyak kegiatan yang menuntut pemikiran kritis dari peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini dengan menggabungkan model PBL, NHT dan Make A Match. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 4 pertemuan. 33 siswa kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin dijadikan sebagai subjek penelitian. Data kuantitatif hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis kelompok dan individu. Data motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dikumpulkan secara kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan tabulasi silang dan deskripsi analitis yang ditampilkan melalui tabel, grafik, dan interpretasi persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa. Motivasi Belajar siswa memperoleh persentase 42% meningkat menjadi 94%. Keterampilan berpikir kritis siswa memperoleh persentase 33% meningkat menjadi 88%. Ketuntasan hasil belajar memperoleh persentase 49% meningkat menjadi 97%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi model PBL, NHT dan Make A Match dapat meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, PBL, NHT, Make A Match

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal mendasar yang penting untuk mempersiapkan manusia manusia yang berkualitas (Khairani et al., 2020). Pengembangan kualitas Pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar. Hidayah dkk., (2022) menyatakan kurikulum memiliki peran dalam mengatur dan bertanggung jawab dalam semua kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tiap sekolah. Penerapan kurikulum yang berhasil memerlukan guru yang kompeten yang mampu menafsirkan, menganalisis, dan memperbarui informasi yang ditemukan dalam dokumen kurikulum yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan oleh guru sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 adalah sains (IPA). Pada dasarnya, sains adalah cabang ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai kejadian di alam yang dapat dilihat tanpa mengabaikan kemampuan ilmiah untuk menghasilkan barang-barang ilmiah atau mengadopsi pola pikir ilmiah. (Budiarso dkk., 2020).

Pengembangan keterampilan proses untuk menyelidiki lingkungan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; dan meningkatkan kesadaran untuk berkontribusi pada pemeliharaan, perlindungan, dan pelestarian lingkungan alam adalah kondisi ideal yang diuraikan dalam Standar ISI BSNP

2006 untuk mata pelajaran sains (Dewi et al., 2017). Selain itu, penting untuk menumbuhkan pandangan optimis dan mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang alami. Terakhir, anak-anak perlu mempelajari prinsip-prinsip ilmiah yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata dan memperoleh pengetahuan praktis.

Jika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar sepanjang proses, keadaan optimal untuk kursus ilmiah dapat tercapai. Keadaan optimal untuk kegiatan belajar di kelas, menurut Husan dalam Nasution & Radiansyah, (2023), adalah ketika siswa menjadi pusat proses pembelajaran, ketika kegiatan pembelajaran dapat memicu kreativitas siswa, ketika pembelajaran menyenangkan dan menantang, dan ketika pengalaman belajar bermakna.

Karena motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar, maka kondisi optimal untuk topik ilmiah dapat tercapai apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Bastari et al., (2020). Agar seseorang dapat mencapai tujuan tertentu, motivasi merupakan suatu kekuatan atau kondisi yang rumit dan siap. Segala hal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan keinginan, gairah, dan kebutuhan

terdalamnya berdampak pada tingkat motivasinya.

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran IPA, harus dikembangkan kegiatan pembelajaran yang memunculkan indikator motivasi belajar siswa, menurut Kompri dalam Lestari dkk., (2022) siswa dikatakan memiliki motivasi yang tinggi apabila memenuhi indikator : 1) Peserta didik sangat bersemangat; 2) Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran; 3) Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 4) Peserta didik memiliki kemampuan bekerja mandiri; 5) Peserta didik percaya diri; 6) Peserta didik lebih fokus; 7) Peserta didik memandang hambatan sebagai tantangan yang harus ditaklukkan; 8) Peserta didik sangat gigih dan sabar.

Meningkatnya keinginan siswa untuk belajar akan mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keberhasilan akademis. Keterampilan berpikir kritis ditekankan bagi siswa; mereka perlu mampu memproses pengetahuan selain hanya menyerapnya. Dalam konteks ini, berpikir kritis didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk mengatur, memahami, menganalisis, menghasilkan, dan menilai ide dan data mereka serta membuat penilaian saat menghadapi tantangan. (Primasari et al., 2020)

Menurut Marsinah dalam Umarsono & Agusta, (2024) mengembangkan indikator berpikir kritis siswa pada idealnya memenuhi indikator sebagai berikut: 1) Memberikan penjelasan yang jelas; 2) Mengembangkan kemampuan dasar; 3) Menyimpulkan; 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut; dan 5) Mengorganisasikan strategi dan taktik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas Va kondisi nyata dilapangan dalam pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, belum berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang searah, pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya keterampilan proses ilmiah, kurangnya kegiatan yang memotivasi siswa, dan kurangnya latihan berpikir kritis. Menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Make A Match*.

Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membangkitkan minat mereka adalah dua dari sekian banyak manfaat pembelajaran

berbasis PBL. Hal ini sejalan dengan pandangan Devi & Bayu, (2020) yang menganjurkan penggunaan paradigma PBL untuk membangkitkan perhatian siswa dan menumbuhkan minat mereka di kelas. Siswa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang menggugah pikiran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui penggunaan pendekatan ini. Penelitian sebelumnya oleh Alfian dkk., (2022) menunjukkan bahwa paradigma PBL dapat meningkatkan hasil pembelajaran ilmiah dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Khoirunimah dalam Qur'aini & Agusta, (2023), model NHT digunakan dalam kegiatan pendidikan karena mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa saat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan kecintaan terhadap belajar dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka dengan menawarkan tugas kuliah yang menantang dan menghibur.

Model *Make A Match* yaitu Strategi pembelajaran untuk mengidentifikasi pasangan kartu dilaksanakan melalui permainan yang menyenangkan yang berupaya untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konten yang telah mereka pelajari. Metodologi ini dapat mempermudah

siswa untuk memahami informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauhah & Rosy, (2021) Model ini bukan sekedar permainan saja, namun mampu membuat siswa mudah paham mengenai konsep materi.

METODE PENELITIAN

Pada tahun ajaran 2023–2024, sebanyak 33 siswa dan empat pertemuan di kelas V–A SDN Basirih 1 Banjarmasin mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mapel Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). SDN Basirih 1 Banjarmasin terletak di Basirih, di Jl. Tembus Mantuil No. 62 RW.23. Komponen yang diteliti adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Data kuantitatif berupa informasi statistik tentang hasil belajar siswa. Berikut ini adalah indikator keberhasilan untuk setiap elemen yang diteliti: 1) aktivitas guru dianggap berhasil jika memperoleh skor dalam rentang 30-36 dengan kategori sangat baik; 2) Aktivitas siswa dianggap berhasil jika siswa memperoleh skor antara 30-36 dan secara klasikal memperoleh persentase $\geq 82\%$. 3) motivasi belajar dianggap berhasil jika siswa memperoleh skor antara 26-32 dan

secara klasikal memperoleh persentase $\geq 82\%$.

4) Kemampuan berpikir kritis siswa dianggap berhasil jika memperoleh skor 17-20 dan, secara klasikal, memperoleh persentase $\geq 82\%$, yang berarti bahwa hampir semua dari mereka sangat terampil. 5) Jika siswa secara klasikal yang memperoleh skor ≥ 70 adalah $\geq 82\%$, maka hasil belajar siswa dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	42%	Sebagian Kecil Siswa Sangat Tinggi
2	Pertemuan 2	61%	Sebagian Siswa Sangat Tinggi
3	Pertemuan 3	79%	Sebagian Besar Siswa Sangat Tinggi
4	Pertemuan 4	94%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, NHT dan *Make A Match* telah berhasil mencapai kriteria hampir seluruh siswa sangat tinggi dan

motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 motivasi siswa secara klasikal mencapai 42%, mengalami Pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 61%, pertemuan 3 mengalami peningkatan sebesar 79%, dan pertemuan 4 masih mengalami peningkatan sebesar 94%, memenuhi kriteria bahwa hampir semua siswa sangat tinggi.

Peningkatan motivasi siswa tersebut akibat dari terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada setiap pertemuannya. Guru melakukan refleksi pada setiap pertemuan dan selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dengan upaya memperbaiki pengajaran yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arianti (2018) proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, Guru harus banyak akal dan mahir memotivasi siswanya untuk belajar jika mereka ingin mencapai hasil belajar tertinggi dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif pada siswa mereka. Oleh karena itu guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi dan memberntuk perilaku siswa.

Motivasi siswa belajar dan terlibat dalam proses tersebut dapat secara langsung dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih guru. Dikatakan bahwa dengan memasukkan model PBL, NHT, dan *Make A Match* ke dalam rencana pembelajaran

mereka, guru dapat meningkatkan kegembiraan siswa mereka untuk belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya. Putri dkk., (2023) meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan paradigma *Problem Based Learning*, Eksperimen, dan Team Games Tournament. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa antusiasme siswa untuk belajar meningkat dari 33% pada pertemuan 1 menjadi 100% pada pertemuan 4. Handayani & Noorhapizah, (2023) menemukan bahwa motivasi meningkat ketika teknik *Talking Stick*, *Numbered Head Together*, dan *Problem Based Learning* digunakan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar pada pertemuan keempat. Motivasi belajar meningkat pada anak didik Sari & Arifin, (2022) Menurut penelitian, motivasi siswa meningkat dari 73,87% menjadi 82,56%.

2. Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 2. Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	33%	Sebagian Kecil Siswa Sangat Terampil
2	Pertemuan 2	49%	Sebagian Siswa Sangat Terampil
3	Pertemuan 3	76%	Sebagian Besar Siswa Sangat Terampil

4	Pertemuan 4	88%	Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil
---	-------------	-----	--------------------------------------

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa memadukan model PBL, NHT, dan *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuan. Skor berpikir kritis siswa adalah 33% pada pertemuan 1, 49% pada pertemuan 2, 76% pada pertemuan 3, dan 88% pada pertemuan 4.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada beberapa pertemuan disebabkan karena guru selalu mendorong siswa untuk dapat melaksanakan berbagai indikator keterampilan berpikir kritis. Guru secara konsisten mendorong siswa untuk memberikan penjelasan langsung tentang konsep materi, mengembangkan keterampilan pemahaman dasar untuk konsep materi, menarik kesimpulan tentang konsep yang sudah diketahui, menawarkan penjelasan tambahan, dan mengatur teknik pemecahan masalah, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa di setiap pertemuan. Kapasitas siswa untuk berpikir kritis mendukung pencapaian pemahaman mereka dan memengaruhi tujuan pembelajaran mereka. Hal ini konsisten dengan pernyataan Sapriya dalam Trimahesri

dkk., (2019) bahwa menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa dapat memotivasi mereka untuk menarik kesimpulan dan mempertimbangkan data dan fakta yang relevan.

Model PBL, NHT, dan *Make A Match* secara bersama-sama dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Qur'aini & Agusta, 2023), yang menggunakan campuran model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, dan *Make A Match* untuk memperkuat kapasitas berpikir kritis. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, pada pertemuan 1, kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 16% dari total, dan pada pertemuan 4, kemampuan tersebut telah meningkat menjadi 84%.

3. Hasil Observasi Hasil Belajar

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	33%
2	Pertemuan 2	49%
3	Pertemuan 3	76%
4	Pertemuan 4	88%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, memadukan model PBL, NHT, dan *Make A Match* Hasil belajar siswa berhasil dan semakin baik pada setiap pertemuan. Persentase hasil belajar siswa berdasarkan tabel adalah 49% pada pertemuan 1,

meningkat menjadi 55% pada pertemuan 2, 70% pada pertemuan 3, dan 97% pada pertemuan 4.

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama hasil belajar siswa masih kurang baik karena masih belum mencapai dari indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siswa masih kurang memahami tentang materi ajar dan masih belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang baru. Pada pertemuan 2 dan 3 hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dilihat dari hasil belajar siswa sudah membaik. Pada pertemuan 4 hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena proses pembelajaran yang dipimpin guru (belajar melalui proses). Hal ini sesuai dengan temuan Suriansyah dkk., (2014), yang menekankan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka belajar melalui proses (belajar melalui proses) dibandingkan dengan belajar melalui produk (belajar melalui hasil). Mewujudkan tujuan pembelajaran di setiap ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik dimungkinkan dengan belajar melalui proses. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, dan *Make A Match* secara bersamaan dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar yang lebih baik bagi siswa dapat dicapai dengan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abidin, (2017) yang menunjukkan bahwa siswa akan memperoleh keterampilan yang diinginkan dan memiliki hasil belajar yang lebih baik apabila model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

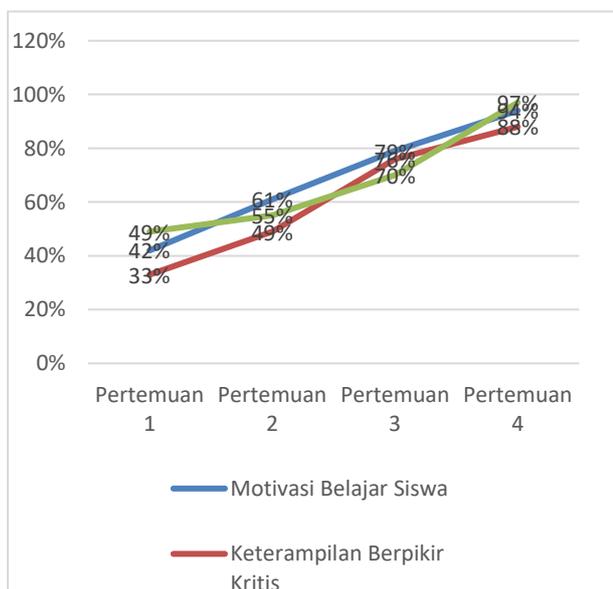
Menurut penelitian Rahima, (2019), penggabungan PBL, NHT dan *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar. Penelitian sebelumnya memberikan dukungan terhadap simpulan penelitian tersebut. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa, pada Pertemuan IV, hasil belajar siswa meningkat dari 60,87% pada Pertemuan I menjadi 91,30%. Strategi *Make A Match*, *Think Pair Share*, dan *Problem Based Learning* digunakan oleh Syauqi & Rafianti, (2024) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa meskipun

hasil belajar siswa pada pertemuan 1 tuntas secara klasikal sebesar 62,85%, pada pertemuan 4 meningkat menjadi 100%.

Gambar 1. (Grafik Kecenderungan)

Berdasarkan grafik Kecenderungan peningkatan secara signifikan terlihat dari gambaran motivasi belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, NHT dan *Make A Match*. Berdasarkan gambar grafik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Artinya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, apabila menginginkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran meningkat, maka diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Kecenderungan peningkatan secara signifikan juga terlihat pada keterampilan berpikir kritis siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, NH dan *Make A Match*. Berdasarkan gambar grafik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan



kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Artinya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Kemudian peningkatan kualitas guru, motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa ini berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, apabila menginginkan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat, maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang meningkatkan aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa, untuk meningkatkan aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas oleh guru. Kecenderungan peningkatan secara signifikan juga terlihat pada hasil belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, NHT dan Make A Match. Berdasarkan gambar grafik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 49% pada pertemuan 1 mencapai 97% pada pertemuan 4.

Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Kemudian peningkatan kualitas guru dan motivasi belajar siswa ini berdampak pada peningkatan aktivitas siswa,

peningkatan tersebut juga berdampak pada keterampilan berpikir kritis siswa yang mengalami peningkatan. Pada akhirnya peningkatan kualitas guru, motivasi belajar siswa, aktivitas siswa dan keterampilan berpikir kritis membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa.

Dengan demikian berdasarkan gambar grafik dapat diketahui bahwa adanya hubungan aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa, keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Apabila aktivitas guru semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa juga akan meningkat dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa maka juga akan membuat keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Pada akhirnya, apabila aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada muatan IPA yang dilaksanakan di kelas VA SDN Basirih 1 Banjarmasin, dengan menggunakan kombinasi PBL, NHT dan *Make*

A Match mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2017). *Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), hlm. 225-238.
- Alfian, Hasan, K., & Alamsyah, H. (2022). *Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *Journal of Teacher Professional*, 3(1), hlm. 16-23. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Ali, N. (2021). *Efektivitas Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Damhil Education Journal*, 1(1), hlm. 2-11. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.500>
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), hlm. 117-134.
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). *Determinant Service Performance Through Motivation Analysis And Transformational Leadership*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(04), 1355–1372. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Budiarso, A. S., Sutarto, & Rohmatillah, S. (2020). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menjelaskan Fenomena IPA Di Sekitar Lingkungan*. *Webinar Pendidikan Fisika*, 5(1), 2527–5917, hlm. 27-32.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). *Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual*. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2). hlm. 239-251.
- Dewi, V. P., Doyan, A., & Soeprianto, H. (2017). *Pengaruh Model Penemuan Terhadap Keterampilan Proses SAINS Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 3(1), hlm. 60-67. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/index>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), hlm. 11-17. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4). hlm. 115-122.
- Hidayat, A., Jannah, F., & Ni'matul, U. (2021). *Implementasi Model BAHIMAT Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan PKN*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(02). hlm. 32-38.
- Khairani, S., Suyanti, R. D., & Saragi, D. (2020). *The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students' Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image*. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1581–1590. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1247>
- Lestari, D. A., Asrin, Setiawan, H., & Karma, I. N. (2022). *Motivasi Belajar Siswa Kelas V*

- SDN Gugus V Ampenan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan, 10(1). hlm. 24-34.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam, 2(1), hm. 15-23.
- Mulpiani, N., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model PENA Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(03), hlm. 465-481.
- Nabil, M., & Pratiwi, D. A. (2023). *Implementasi Model Pro Gintama Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas IV SD*. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2(11), hlm. 2354-2368.
- Nasution, M. F., & Radiansyah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Kombinasi Model PBL, TGT, Dan Pendekatan TPACK*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(3), 216–223.
- Noorhapizah, & Rusmini. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pemberi Pada Siswa Kelas III*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 01(3), 804–809. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Philipsen, B., Tondeur, J., McKenney, S., & Zhu, C. (2019). *Supporting teacher reflection during online professional development: a logic modelling approach*. Technology, Pedagogy and Education, 28(2), 237–253. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2019.1602077>
- Primasari, R., Miarsyah, M., & Rusdi, R. (2020). *Science literacy, critical thinking skill, and motivation: A correlational study*. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 6(2), 273–282. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i2.11124>
- Putri, T. A. S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Peta Pintar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(2), hlm. 287-309.
- Qur'aini, A. M., & Agusta, A. R. (2023). *Implementasi Model Lentera Pada Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA*. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(4), hlm. 222-233. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Rahima, L. (2019). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Setempat Tinggalku Muatan PPKN Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL) Numbered Head Together (NHT) Dan Make A Match Pada Kelas IV SDN Pekauman 3 Banjarmasin*. In Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM 5(1), hlm. 187-194.
- Safitri, M., & Idrus, I. (2018). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 2(1), hlm. 103–112.
- Sakdhah, K., Zulkifli, M., & Winda, H. P. (2020). *Efek Pemberian Reward Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), hlm. 16-21.

- Sari, R. D. K., & Arifin, Moch. B. udin by. (2022).
Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 9(1), hlm. 208-220.
- Suriansyah, A., Ahmad, A., & Sulistiyana. (2015). Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional.” PT Raja Grafindo Persada.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhapizah. (2014). Strategi Pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada.
- Syauqi, M. O., & Rafianti, W. R. (2024).
Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Prima Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Pagar 3. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(4), hlm. 1196-1203.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
 k
- Trimahesri, I., Tyas, A., Hardini, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education. TSCJ, 2(2), hlm. 111-120.*
- Umarsono, & Agusta, A. R. (2024).
Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Belajar Siswa Muatan IPA Dengan Model PROSES Pada Siswa Kelas V. Jurnal Matematika Dan Ilmpu Pengetahuan Alam, 1(1), hlm. 1-27.
<https://doi.org/10.3483/trigonometri.v1i1.800>